

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Artikel Penelitian

Open Access

Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas S. Parman Kotamadya Banjarmasin

Factors Associated with Contraceptive Use in Women of Fertile Age at S. Parman Public Health Center, Banjarmasin Municipality

Husnul Khatimatun Inayah*

Fakultas kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Albanjari, Banjarmasin

*Korespondensi Penulis : husnuluniska@gmail.com

Abstrak

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016 sebesar 258.986 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 3,24 juta jiwa pertahun. Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan menurunkan jumlah kelahiran melalui program Keluarga Berencana dan penundaan umur pernikahan pertama. Metode Kontrasepsi yang paling diminati di adalah metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntikan (52,8%) dan pil (23, 77%). Pil merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak menjadi penyumbang angka drop out. Sedangkan Alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD) (4,73%), Alat kontrasepsi jangka panjang yang kurang diminati. Puskesmas S. Parmam memiliki Akseptor KB aktif 645 orang, tahun 2018 yang menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 305 orang, suntikan sebanyak 292 suntikan dan kondom sebanyak 48 orang, sedangkan IUD tidak ada. Tahun 2019 dari bulan Januari–Agustus dari 575 KB aktif yang menggunakan kontrasepsi pil 257 dan suntikan 282, kondom 38 orang dan IUD 1 orang. Pemakaian kontrasepsi dipengaruhi factor pengetahuan, Pendidikan dan dukungan suami. Tujuan penelitian Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas S. Parman kotamadya Banjarmasin. Jenis penelitian adalah analitik dengan Rancangan yang cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah kunjungan akseptor KB selama 1 bulan dalam masa penelitian. Hasil penelitian didapatkan hubungan antara Pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan pemakaian kotrasepsi pada WUS di Puskesmas S.Parman Banjarmasin.

Kata Kunci : Pemakaian, kontrasepsi, WUS

Abstract

The total population of Indonesia in 2016 was 258,986 people with a population growth rate of 3.24 million people per year. The vomiting effort to reduce the rate of population growth by reducing the number of births through the family planning program and postponing the age of the first marriage. The contraceptive method most popular in the short term contraception method, namely injection (52.8%) and pill (23, 77%). The pill is the contraceptive method that mostly contributes to the drop rate of autism Meanwhile, intrauterine devices (IUD) (4.73%), long-term contraceptives are less attractive. Puskesmas S. Parmam has 645 active family planning acceptors, in 2018 305 used contraceptive pills, 292 injections and 48 condoms, while no IUD. In 2019, from January to August, out of 575 active contraceptives using contraceptive pills, 257 pills and 282 injections, 38 condoms and 1 IUD. Contraceptive use is influenced by factors of knowledge, education and husband's support. The research objective was to determine the factors associated with contraceptive use in women of childbearing age at the Puskesmas S. Parman, Banjarmasin municipality. This type of research is analytic with a cross sectional design. The population in this study was the family planning acceptor visit for 1 month during the study period. The results showed a relationship between education, knowledge and husband's support with the use of contraception in female prostitutes at the S.Parmam Health Center, Banjarmasin.

Keywords: Usage, Contraception, WCA

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (1). Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas dengan menggunakan alat kontrasepsi (2).

Kontrasepsi merupakan cara mencegah kehamilan akibat pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma (3). Alat kontrasepsi yang dapat digunakan ada tiga jenis, kontrasepsi efektif (IUD/AKDR, Implant, Pil dan Suntik KB), kemudian Kontrasepsi Mantap meliputi Tubektomi pada wanita dan Vasektomi pada pria. Selain itu ada kontrasepsi sederhana/alamiah menggunakan ASI, Coitus interruptus (senggama terputus) dan system Kalender atau pantang berkala (4). Metode alamiah ini jarang digunakan karena angka kegagalan sangat tinggi dan kurang efektif untuk digunakan. Kontrasepsi yang dianjurkan adalah kontrasepsi jangka Panjang terutama AKDR, bagi keluarga yang belum memutuskan untuk memakai kontrasepsi Mantap, mengingat manfaat dan kelebihan dari kontrasepsi ini seperti, efektif 99 % mencegah kehamilan, praktis, terjangkau, aman untuk ibu menyusui dan tidak menaikkan berat badan.

Data Kemenkes RI, (2017) Metode Kontrasepsi yang paling dominan di Indonesia adalah metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntikan (52,8%) dan pil (12 %). Kontrasepsi yang kurang diminati adalah kontrasepsi jangka Panjang yaitu implant (5 %), Alat kontrasepsi dalam Rahim (5%), Metode Kontap Wanita (4%) dan Metode kontap pria (0,64%). Fakta dilapangan pil merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak menjadi penyumbang angka drop out (Kemenkes 2017). Penggunaan Alat kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan Pendidikan ibu akseptor KB, serta dukungan Suami (5).

Hal ini di dukung oleh Penelitian tentang Pendidikan dan pengetahuan Pitriani, R. (2015). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. Yang menyatakan bahwa Pendidikan dan pengetahuan sangat berhubungan dengan penggunaan AKDR (6).

Penelitian tentang dukungan suami yang dilakukan oleh Sri Rahayu dan Rini Edi Hastuti, dengan judul Dukungan suami pada akseptor KB di Desa Curuban Kecamatan RinginArum Kabupaten Kendal, 2017 menyatakan ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD (7).

Data Dinas Kota Banjarmasin memiliki 22 Puskesmas. Puskesmas S.Parmam memiliki Akseptor KB aktif 645 orang, tahun 2018 yang menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 305 orang, suntik KB sebanyak 292, Implant dan kondom sebanyak 48 orang, sedangkan IUD tidak ada. Tahun 2019 dari bulan Januari – Agustus dari 575 KB aktif yang menggunakan kontrasepsi pil 257 dan suntikan 282, Implant 48 orang, kondom 38 orang dan IUD 1 orang (Profil Puskesmas, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat “Faktor – Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas S. Parman Banjarmasin”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode cross sectional. Dimana setiap subjek penelitian diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian (8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Dukungan Suami dan Penggunaan Kontrasepsi pada WUS di Puskesmas S. Parman Banjarmasin

No	Variabel	f	%
1.	Pengetahuan		
	Baik	17	41,5
	Cukup	16	39
	Kurang	8	19,5
2.	Tingkat Pendidikan		
	Tinggi	20	48,8
	Menengah	12	29,2
	Rendah	9	22,0

3	Dukungan Suami		
	Ya	28	68,3
	Tidak	13	31,7
4.	Penggunaan Kontrasepsi		
	Ya	28	68,3
	Tidak	13	31,7
	Total	41	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Bahwa dari 41 responden, sebesar 17 responden atau (41,5%) berpengetahuan baik dan 16 responden atau (39%) berpengetahuan cukup serta 8 responden atau (19%) berpengetahuan kurang dan yang berpendidikan SLTA paling banyak yaitu sebanyak 18 orang (43,9%), kemudian SD dan Perguruan Tinggi masing-masing 9 orang (22%) dan paling sedikit Pendidikan SLTP sebanyak 5 orang (12,2%).

Pada tabel 1 terlihat WUS yang mendapat dukungan suami dalam pemakaian alat kontrasepsi sebanyak 28 orang (86%) dan suami yang tidak mendukung sebanyak 13 orang (31,7%) dalam pemakaian kontrasepsi serta sebesar 28 orang (68%) WUS memakai kontrasepsi dan 13 orang (31,7%) WUS tidak memakai kontrasepsi.

Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, dan Dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas S. Parman Banjarmasin

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi				Total		ρ - Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		N	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan							
Tinggi	19	95	1	20	20	100,0	0,011
Menengah	8	66,7	4	33,3	12	100,0	
Rendah	1	11,1	8	88,9	9	100,0	
Pengetahuan							
Baik	16	94,1	1	5,9	1	100,0	0,00
Cukup	8	50	8	50	1	100,0	
Kurang	4	50	4	50	4	100,0	
Dukungan Suami							
Ya	28	100	0	0	17	100,0	0,00
Tidak	0	0	13	100	16	100,0	
Total	28	68	13	31,7	41	100,0	

Tabel 2 menunjukkan responden berpendidikan tinggi yang menggunakan kontrasepsi 95%, Pendidikan menengah menggunakan kontrasepsi 66%, dan Pendidikan rendah yang menggunakan kontrasepsi hanya 11,1 %. Penelitian di Puskesmas S. Parman Banjarmasin pada tabel 2 menunjukkan responden berpendidikan tinggi yang menggunakan kontrasepsi 95%, Pendidikan menengah menggunakan kontrasepsi 66%, dan Pendidikan rendah yang menggunakan kontrasepsi hanya 11,1 %.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh P- value (0,000) < α (0,05) maka H_0 ditolak atau ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan penggunaan kontrasepsi, hal ini selaras dengan Penelitian Bernadus, J. D., Madianung, A., & Masi, G. (2013) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo (9). Dimana $P = 0,002 < \alpha$ (0,05) ada hubungan bermakna antara Pendidikan dengan pemilihan AKDR. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (10). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (11). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan menghasilkan perilaku dalam bentuk pemakaian alat kontrasepsi.

Dalam penelitian ini menunjukkan Responden yang Pengetahuan baik menggunakan kontrasepsi 94,1%, berpengetahuan cukup dan kurang yang menggunakan kontrasepsi masing-masing 50%. Hasil penelitian di Puskesmas S. Parman Banjarmasin pada tabel 6 menunjukkan Responden yang Pengetahuan baik menggunakan

kontrasepsi 94,1%, berpengetahuan cukup dan kurang yang menggunakan kontrasepsi masing-masing 50%. Uji statistik chi square diperoleh $P\text{-value} (0,011) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak atau ada hubungan antara Pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi di Puskesmas S. Parman hal ini sejalan dengan Penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. Dilakukan oleh Pinontoan, S., Solang, S. D., & Tombokan, S. G. (2014) dimana $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ artinya Pengetahuan berhubungan dengan penggunaan AKDR. Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman dan analisis seseorang yang diaplikasikan dalam bentuk pemakaian kontrasepsi (12).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan Responden yang mendapatkan dukungan suami menggunakan kontrasepsi 100%, dan yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak menggunakan kontrasepsi. Suami sebagai orang terdekat yang mempunyai hubungan emosional akan mempengaruhi dalam kepentingan dan kebutuhan dan dukungan suami termasuk dukungan finansial selain dukungan emosional. Dalam sebuah rumah tangga/keluarga kedudukan suami sebagai kepala keluarga, yang bertanggung jawab memberi nafkah untuk anggota keluarga termasuk istri sehingga secara otomatis dukungan suami terhadap pemakaian kontrasepsi merupakan faktor utama bagi istri, dimana salah satu dukungan suami terhadap istri yang akan melakukan kontrasepsi adalah dukungan finansial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas S. Parman Banjarmasin ada hubungan Pendidikan Pengetahuan dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas S. Parman Banjarmasin.

Rekomendasi saran agar pihak Puskesmas dapat memberikan Penyuluhan Kontrasepsi terutama Kontrasepsi jangka Panjang seperti IUD yang mempunyai efektifitas dan keuntungan yang lebih banyak kepada ibu dan melibatkan atau mengikut sertakan suami agar ibu mendapatkan dukungan untuk memakainya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurdianti SR. Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program Keluarga Berencana pada masyarakat kebon agung-Samarinda. *J Ilmu Komun.* 2014;2(2):145–59.
2. Yuhedi TL, Kurniawati T. Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. Jakarta EGC. 2013;
3. Rahim YSNA, Sudharma NI. Hubungan personal hygiene dengan kejadian fluor albus pada pasien pemakai alat kontrasepsi dalam rahim. Trisakti University; 2017.
4. Inayah HK, Netty N, Qariati NI, Widyarti A. Edukasi Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Rt. 9 Kelurahan Pasar Lama Wilayah Kerja Puskesmas S. Parman Kota Banjarmasin. *J Abdimas Kesehat.* 2020;2(2):100–3.
5. Permatasari R, Suniarti DF, Herda E, Mas'ud ZA. Identification of alkaloids of Indonesian Cacao beans (*Theobroma cacao* L.) and its effect on tooth enamel hardness. *J Med Plants Res.* 2016;10(15):202–8.
6. Pitriani R. Hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas.* 2015;3(1):25–8.
7. Rahayu S, Hastuti RE. Dukungan Suami Pada Akseptor KB IUD Di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *J Kebidanan.* 2017;6(1):1–5.
8. Sulistiyanti A, Untariningsih RD. Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu Menimbang Balita di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat.* 2013;3(2).
9. Bernadus JD, Madianung A, Masi G. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *e-NERS.* 2013;1(1).
10. Budiman R. Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta (ID): Salemba Medika; 2013.
11. Sriningsih I. Faktor demografi, pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pemberian ASI eksklusif. *KEMAS J Kesehat Masy.* 2011;6(2).
12. Pinontoan S, Solang SD, Tombokan SG. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *J Ilm Bidan.* 2014;2(2):91085.